

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Metode Pembelajaran *Probing Prompting*

Dalam pembahasan tentang metode pembelajaran *probing prompting* ada beberapa hal yang akan dibahas diantaranya yaitu:

1. Pengertian Metode Pembelajaran

Cara seorang guru dalam mengajar siswa di kelas dikenal sebagai metode pembelajaran. Keberhasilan proses pembelajaran akan sangat dipengaruhi oleh metode yang dipakai oleh guru.¹ Sabri mendefinisikan metode pembelajaran sebagai cara penyampaian informasi yang akan digunakan guru pada saat mengajar siswa secara individu maupun kelompok.² Sedangkan menurut Ginting metode pembelajaran merupakan cara menggunakan berbagai teknik maupun sumber lain demi terjadinya proses belajar dalam diri siswa.³ Berdasarkan uraian di atas, metode pembelajaran adalah cara guru menyampaikan materi baik secara individu maupun kelompok untuk keberhasilan pembelajaran.

¹Ali Murtadlo and Zainal Aqib, *A.Z Ensiklopedia Metode Pembelajaran Inovatif* (Yogyakarta: Pustaka Referensi, 2022),14.

²Dyah Ristiana, *Metode Pembelajaran* (Jawa Tengah: Lakeisha, 2022),1.

³Eliyyil Akbar, *Metode Belajar Anak Usia Dini* (Jakarta: Kencana, 2020),19.

Dari definisi yang dikemukakan di atas, dapat disimpulkan bahwa metode pembelajaran adalah cara seorang pendidik mengajar sehingga proses pembelajaran berjalan seperti yang diharapkan, tujuan pembelajaran tercapai, dan siswa terlibat.

2. Pengertian Metode *Probing Prompting*

Metode *probing prompting*, menurut Suherman, berasal dari dua kata yaitu *probing* yang artinya pemeriksaan dan *prompting* yang artinya mendorong. Pembelajaran dengan metode *probing prompting* melibatkan guru yang mengajukan sejumlah pertanyaan kepada siswa untuk mendorong mereka berpikir kritis dan menghubungkan antara informasi yang mereka pelajari dan pengalaman yang mereka miliki selama belajar.⁴ Metode *probing prompting* adalah metode yang dipakai dalam proses belajar untuk menghadapkan siswa pada pertanyaan agar siswa dapat berfikir untuk mendapatkan pengalaman baru.

Menurut Ngalimun, metode pembelajaran *probing prompting* adalah metode dengan mengajukan pertanyaan kepada siswa untuk menemukan apa yang telah mereka ketahui sehingga mereka dapat mempelajari hal-hal baru.⁵ Metode *probing prompting* merupakan

⁴Miftahul Huda, *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran: Isu-Isu Metodis dan Paradigmatis* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013),281.

⁵Nina Trisna, Tri Ariani, and Endang Lovisia, "Model Direct Instruction dengan Teknik Probing Prompting: Dampak Terhadap Hasil Belajar Fisika Siswa Kelas X SMA Negeri 4 Lubuklinggau Tahun Pelajaran 2018/2019," *Pendidikan Ilmu Fisika* 1 No. 1 (2019): 26–17.

metode yang dapat menggali pengetahuan siswa dan membuat siswa dapat membangun pengetahuannya secara mandiri.

Berdasarkan apa yang telah dikemukakan para ahli di atas, maka metode pembelajaran yang melibatkan pertanyaan kepada siswa untuk mengarahkan penalaran mereka dan memungkinkan mereka untuk menghubungkan informasi dengan pengalaman mereka dengan informasi baru yang sedang dipelajari. Hal ini membuat siswa lebih mudah mengingat apa yang telah mereka pelajari.

3. Manfaat Metode *Probing Prompting*

Menurut Evi Simanullang, metode *probing prompting* mendorong siswa untuk bersemangat mengikuti pembelajaran. Selain itu, pertanyaan yang diberikan kepada siswa akan menambah pemahaman siswa., membantu siswa memahami materi, tidak hanya menghidupkan suasana kelas.⁶ Sedangkan menurut Dian Utami metode *probing prompting* berguna untuk membuat siswa berfikir kritis.⁷ Menurut Astri Setyawan Menurut Astri Setyawan bahwa metode pengajaran *probing prompting* mendorong siswa untuk

⁶Simanullang, "Efektivitas Metode Tanya Jawab Teknik Probing Prompting Untuk Membenagun Keaktifan Siswa X IPS Pada Mata Pelajaran Geografii."

⁷Dian Utami, "Penerapan Model Pembelajaran Probing Prompting Dalam Pembelajaran Mengabstraksi Teks Negosiasi Pada Siswa Kelas X SMA/MA," *riksa bahasa* 2 No.2 (2016): 153.

menjadi lebih ingin tahu dan percaya diri dalam kemampuannya memecahkan masalah.⁸ Metode *probing prompting* digunakan untuk melibatkan siswa dalam pembelajaran dan mendorong berfikir kritis.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa metode *probing prompting* mempunyai manfaat antara lain adalah kemampuan guru dalam membimbing siswa dalam mengembangkan rasa percaya diri dan rasa ingin tahunya sekaligus menantang mereka untuk berfikir kritis dan memperoleh pengetahuan baru.

4. Fungsi metode *probing prompting*

Menurut Miftahul Huda metode *probing prompting* dapat membuat siswa aktif serta dapat menagitkan antara pengalaman siswa dan pengetahuan yang didapat. Siswa juga lebih berkonsentrasi dalam proses pembelajaran agar dapat menjawab pertanyaan dari guru.⁹ Siswa terlibat dalam aktivitas yang bertujuan untuk membangun pengetahuan melalui pemikiran dan aktivitas fisik selama pembelajaran dengan metode *probing prompting*. Selain itu, terdapat kegiatan bagi guru yang membimbing siswa untuk dapat menjawab

⁸Muhammad Mukhtar, Ummi Rosyidah, and Astri Setyawan, "Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Probing Prompting Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa," *Mathema Journal* 4 (2022): 53.

⁹Huda, *Model-Model Pengajaran Dan Pembelajaran: Isu-Isu Metodis Dan Paradigmatis*,282.

sejumlah pertanyaan.¹⁰ Sedangkan menurut Muhammad Mukhtar metode *probing prompting* Siswa dilatih untuk memecahkan masalah tanpa rasa takut atau ketegangan dengan yang memungkinkan mereka menemukan jawaban atas pertanyaan. Guru perlu dekat atau ramah dengan siswa ketika mengajukan pertanyaan sehingga siswa tidak akan malu untuk menjawab.¹¹ Dengan metode *probing prompting* dapat membantu aktivitas guru dan siswa dalam pembelajaran.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa tujuan dari metode *probing prompting* adalah menuntut guru untuk dapat membimbing siswa dan mendorong siswa untuk fokus belajar. Siswa juga akan siap menghadapi masalah tanpa rasa takut karena guru ramah dan bersahabat dengan siswa.

5. Langkah-langkah pembelajaran *probing prompting*

Langkah-langkah metode *probing prompting* menurut Aisyah Rahmawati adalah sebagai berikut: Siswa mengamati hal-hal baru seperti gambar, mencari jawaban dalam diskusi kecil, guru mengajukan pertanyaan berdasarkan indikator, siswa mencari jawaban dengan

¹⁰Moch. Agus Krisno Budiyanto, *SINTAKS 45 Model Pembelajaran Dalam Student Centered Learning (SCL)* (Malang: Universitas Muhammadiyah Malang, 2016).

¹¹ Mukhtar, Rosyidah, and Setyawan, "Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Probing Prompting Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa."

berdiskusi, siswa menanggapi pertanyaan, mengajukan pertanyaan dan menarik kesimpulan.¹²

Lestari dan Yudhanegara mengatakan langkah-langkah dalam menggunakan metode *probing prompting* adalah:

- 1) Siswa dihadapkan terhadap suatu persoalan.
- 2) Siswa harus diberikan masalah yang sejalan dengan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai.
- 3) Siswa diberi kesempatan untuk mencari jawaban.
- 4) Seorang siswa diberikan kesempatan menjawab pertanyaan.
- 5) Guru memilih siswa lain untuk berpartisipasi aktif jika respon siswa benar. Namun, jika guru menganggap jawabannya kurang benar, guru dapat memberikan pertanyaan yang lain untuk membantu siswa menyelesaikan jawabannya.
- 6) Guru memberikan pertanyaan akhir kepada siswa untuk menentukan apakah mereka telah memenuhi indikator yang diharapkan atau belum.¹³

Hal yang sama dikatakan oleh Suherman langkah –langkah penerapan metode *probing prompting* yaitu:

¹²Subyanto Dwi Santoso, Pardimin, Sri Adi Widodo, “Upaya Meningkatkan Keaktifan Dan Prestasi Belajar Matematika Dengan Model Pembelajaran *Probing Prompting* Pada Siswa Kelas X Kulit A SMK Negeri 5 Yogyakarta,” *pendidikan matematika* 2 No.1 (2014): 55.

¹³Teni Anisah and Yayan Carlian, “Penerapan Model Pembelajaran *Probing Prompting* Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Madrasah Ibtidaiyah,” *Journal of Islamic Primary Education* 3 No. 2 (2020): 100.

- 1) Guru menunjukkan suatu permasalahan kepada siswa.
- 2) Siswa diberikan waktu untuk mencari jawaban dengan melakukan diskusi.
- 3) Guru memberikan pertanyaan kepada siswa yang sesuai dengan tujuan yang akan dicapai.
- 4) Siswa kembali diberikan kesempatan untuk mencari jawaban.
- 5) Salah seorang siswa ditunjuk untuk menjawab.
- 6) Apabila siswa menjawab dengan tepat, maka guru akan bertanya kepada siswa yang lain untuk mengetahui bahwa siswa yang lain terlibat dalam diskusi. Jika siswa tidak bisa menjawab pertanyaan maka guru mengganti pertanyaannya sebagai petunjuk untuk mendapatkan jawaban. Kemudian pertanyaan kembali dilanjutkan yang dapat menuntun siswa berfikir lebih jauh sampai siswa mampu menjawab pertanyaan yang sesuai dengan indikator. Seluruh siswa harus diberikan pertanyaan yang berbeda-beda agar seluruh siswa dapat terlibat.
- 7) Mengajukan serangkaian pertanyaan penutup kepada siswa untuk menentukan apakah mereka benar-benar memenuhi indikator atau tidak.¹⁴

¹⁴Miftahul Huda, *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran: Isu-Isu Metodis dan Paradigmatis* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013),282.

Oleh karena itu, langkah-langkah metode pembelajaran probing dan prompting adalah sebagai berikut:

- 1) Guru memulai pembelajaran dengan melakukan apersepsi, dimana guru menguji daya ingat siswa dengan mengajukan pertanyaan tentang materi sebelumnya.
- 2) Dengan melihat gambar atau situasi lain yang mengandung masalah, guru memfokuskan perhatian siswa pada sesuatu yang baru. Guru menunjukkan gambar atau hal lain dimana siswa dapat berpikir untuk menyelesaikan masalah sesuai dengan apa yang diberikan oleh guru.
- 3) Guru menyajikan materi pelajaran.
- 4) Guru menggali pengetahuan siswa melalui teknik *probing* dengan tujuan memotivasi, dengan cara siswa diberikan beberapa pertanyaan yang dapat membimbing proses berpikir.
- 5) Kegiatan pengembangan dan penerapan materi dengan menggunakan teknik *probing*. Setiap pertanyaan yang tidak bisa dijawab oleh siswa akan dialihkan kepada siswa lain. Tetapi, jika siswa bisa menjawab pertanyaan dengan tepat, maka siswa lain tetap akan diberikan kesempatan untuk memberikan tanggapannya.

- 6) Kegiatan penilaian siswa dengan mengajukan pertanyaan untuk mengetahui keberhasilan siswa dalam belajar serta mengukur ketercapaian indikator.¹⁵

6. Kelebihan Metode *Probing Prompting*

Menurut Agus Krisno kelebihan metode *probing prompting* yaitu: Siswa dapat terdorong untuk berfikir aktif dan siswa dapat bertanya jika ada yang tidak dipahami.¹⁶ Hal yang sama diungkapkan oleh Aris Shoimin bahwa metode *probing prompting* mempunyai kelebihan yaitu siswa dapat aktif, siswa dapat bertanya jika ada yang kurang jelas, siswa dapat diskusi jika ada perbedaan pendapat, memusatkan perhatian siswa, siswa dapat mengingat materi sebelumnya dan siswa dapat belajar mengemukakan pendapat.¹⁷

Dari pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa metode *probing prompting* memiliki kelebihan diantaranya yaitu siswa dapat aktif dalam berfikir, siswa dapat mengingat materi, akan terjadi diskusi serta siswa dapat belajar mengemukakan pendapat.

¹⁵Muhsyanur, *Pemodelan Dalam Pembelajaran Mendesain Pembelajaran Menjadi Berkarakter dan Berkualitas* (Bandung: Forum Silaturahmi Doktor Indonesia,),108-109.

¹⁶Moch. Agus Krisno Budiyanto, *SINTAKS 45 Model Pembelajaran Dalam Student Centered Learning (SCL)* (Malang: Universitas Muhammadiyah Malang, 2016)125.

¹⁷Aris Shoimin, *68 Model Pembelajaran Inovatif Dalam Kurikulum 2013* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2017),128.

7. Kekurangan metode *probing prompting*

Agus Krisno mengatakan bahwa kekurangan metode *probing prompting* yaitu siswa bisa mengalami kecemasan dan ketakutan dan ketika jumlah siswa yang hadir banyak membutuhkan waktu lama untuk menjawab pertanyaan.¹⁸ Menurut Aris Shoimin kekurangan metode *probing prompting* diantaranya yaitu kemungkinan waktu tidak cukup jika setiap siswa diberi pertanyaan, siswa akan merasa takut jika guru tidak bisa memotivasi siswa untuk berpendapat, pertanyaan yang dibuat disesuaikan dengan kemampuan siswa, waktu akan terbuang jika siswa tidak menjawab, jika guru kurang pandai membawakan maka cara berfikir siswa dapat terhambat, misalnya ketika guru menuntut siswa harus menjawab sesuai dengan penjelasan.¹⁹

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa metode *probing prompting* memiliki kekurangan, salah satu kekurangannya yaitu diperlukan waktu yang lama dan akan ada siswa yang merasa takut atau tegang.

B. Keaktifan Belajar

¹⁸Budiyanto, *SINTAKS 45 Model Pembelajaran Dalam Student Centered Learning (SCL)*, 125.

¹⁹Shoimin, *68 Model Pembelajaran Inovatif Dalam Kurikulum 2013*.

Dalam pembahasan tentang keaktifan belajar ada beberapa pembahasan yang akan dibahas diantaranya yaitu :

1. Pengertian Keaktifan Belajar

Menurut Slameto, belajar adalah usaha seseorang untuk memperoleh tingkah laku baru melalui pengalaman dan lingkungan.²⁰ Hal yang sama dikatakan oleh Abdillah bahwa belajar adalah proses perubahan tingkah laku seseorang sebagai hasil latihan dan pengalaman dengan bagaimana mereka berinteraksi dengan lingkungannya.²¹ Dari uraian diatas belajar harus menghasilkan pembaruan yang menetap pada sikap yang muncul seiring dengan pengalaman yang didapatkan dalam proses belajar dan interaksi dengan lingkungan.

Menurut *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (KBBI), aktif artinya rajin bekerja dan berusaha juga mampu beraksi dan bereaksi.²² Menurut Sardiman, keaktifan merupakan aktivitas bekerja dan berfikir dimana keduanya tidak terpisahkan.²³ Dari penjelasan diatas keaktifan merupakan usaha untuk mendapatkan suatu hasil.

Keaktifan siswa dapat dilihat selama proses pembelajaran berlangsung sehingga tercipta suasana belajar yang aktif. Keaktifan belajar

²⁰Ribka Kariani, Frida Marta Argareta Simorangkir, and Dewi Anzelina, *Pembelajaran Think-Talk-Write (TTW) Untuk Meningkatkan Komunikasi Matematik dan Sikap Positif Siswa* (Surabaya: CV. Jakad Media Publishing, 2021),19.

²¹Aunurrahman, *Belajar dan Pembelajaran* (Bandung: Alfabeta, 2012), 34..

²²Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2007),28.

²³Siner, *Metode Activ Learning* (Yogyakarta: Kniasus, 2017),64.

merupakan usaha peserta didik selama proses pembelajaran melalui pengaktifan aspek jasmani dan rohani. Dalam hal ini siswa dikatakan aktif apabila siswa mewujudkan usahanya dengan ikut berpartisipasi dalam pembelajaran.²⁴ Keaktifan belajar siswa juga merupakan adanya keikutsertaan siswa dalam bentuk fikiran maupun tindakan peserta didik dalam proses pembelajaran. Suyanto mengatakan bahwa pembelajaran siswa aktif adalah jenis pembelajaran kelompok dimana siswa berpartisipasi dalam melakukan hal yang seharusnya dilakukan.²⁵ Keaktifan siswa dalam pembelajaran dapat dilihat ketika siswa berpartisipasi baik dalam bentuk fikiran maupun tindakan.

Menurut Nana Sudjana, aktinya siswa dalam belajar dapat diamati dari cara siswa berpartisipasi dalam tugas belajar, memecahkan masalah, mencari informasi untuk memecahkan masalah, berusaha melatih diri untuk memecahkan masalah, dan mengukur kemampuannya dari hasil yang mereka capai. Upaya siswa untuk memahami materi melalui kegiatan menunjukkan keterlibatan mereka dalam proses pembelajaran. Konsep guru tidak lepas dari pembelajaran aktif.²⁶ Siswa harus aktif berpartisipasi dalam pembelajaran baik itu mencari jalan keluar dari masalah, mencari informasi agar siswa dapat memahami materi.

²⁴Admila Rosada, *Menjadi Guru Kreatif* (Yogyakarta: Kanasius, 2017)64.

²⁵Nugroho Wibowo, "Upaya Peningkatan Keaktifan Siswa Melalui Pembelajaran Berdasarkan Gaya Belajar di SMK Negeri 1 Saptosari," *Electronics, Informatics, and Vocational Education (Elinvo)* 1 (2016): 131.

²⁶Ibid, 130

Dari uraian di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa keaktifan belajar siswa merupakan kegiatan yang dilakukan dalam rangka mencapai hasil belajar. Untuk mencapai tujuan pembelajaran yang maksimal, diperlukan pembelajaran yang aktif. Siswa lebih cenderung menjadi bosan dan lupa materi jika mereka pasif atau hanya menerima instruksi dari guru. Pembelajaran aktif adalah ketika siswa berpartisipasi dalam proses pembelajaran dan berinteraksi dengan guru dan siswa lainnya. Hal ini tidak lepas dari bagaimana guru menggunakan metode dalam proses pembelajaran karena merupakan bagian dari pembelajaran.

2. Jenis-jenis Keaktifan Belajar

Kegiatan fisik dan mental terjalin sepanjang proses belajar mengajar agar menghasilkan kegiatan pembelajaran yang optimal. Keaktifan belajar siswa yang dapat dilakukan yaitu:

Yang pertama adalah kegiatan visual,²⁷ yang melibatkan siswa melakukan kegiatan visual yang berkaitan dengan melihat atau memperhatikan, seperti: membaca, melihat gambar, dan mengamati.²⁸ Yang kedua adalah kegiatan lisan,²⁹ yang melibatkan siswa

²⁷Waluyo, "Peningkatan Belajar IPA Materi 'Alat Pernapasan' Melalui Penerapan Metode Inkuiri Terbimbing (Guided Inquiry) Bagi Siswa Kelas V SD Negeri Lawetan Surakarta Semester Gasal Tahun 2017/2018," *konvergensi* VI (2019): 130.

²⁸Susanti Wilda et al., *Bunga Rampai Pengantar Strategi Pembelajaran* (Jawa Tengah: Tim Lakeisha, 2022), 2.

²⁹Rusno, "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Keaktifan Mahasiswa Dalam Proses Pembelajaran Mahasiswa Program Studi Akutansi Universitas Kanjuruhan Malang Tahun 2011," *Inspirasi Pendidikan Universitas Kanjuruhan Malang*, 108.

mengungkapkan pendapat mereka melalui pertanyaan, diskusi, dan saran.³⁰ Ketiga, siswa berpartisipasi dalam kegiatan menyimak dengan mendengarkan uraian, seperti pidato, diskusi, dan percakapan.³¹ Keempat, siswa terlibat dalam kegiatan menulis seperti menulis laporan, esai, dan cerita.³² Kelima kegiatan menggambar ini adalah kegiatan yang melibatkan siswa menggambar, seperti membuat peta, grafik, dan diagram.³³

Keenam aktivitas motorik melibatkan siswa menggunakan keterampilan fisiknya untuk memperlihatkan bakatnya, seperti membuat model dan melakukan eksperimen.³⁴ Tujuh aktivitas mental bagi siswa antara lain menanggapi, mengingat, menyelesaikan masalah, dan mengambil keputusan.³⁵ Dan kedelapan emotional activities Aktivitas emosional berfokus pada perasaan minat, kebosanan, keberanian, dan kebahagiaan siswa.³⁶

³⁰Dyah Perwita, *Metode Team Accelerated Instruction (TAI) Pengaruhnya Terhadap Prestasi Belajar* (Tangerang Selatan: Pascal Books, 2021).

³¹Agus Budi Hartono, "Optimalisasi Aktivitas Dan Hasil Belajar Matematika pada Bentuk Aljabar Melalui Model Kooperatif Tipe Student Teams Achievement Division (STAD) bagi Peserta Didik Kelas VIII A SMP Negeri 9 Surakarta Semester 1 Tahun Pelajaran 2015/2016," *Pendidikan "Dwija Utama"* 9 (2018): 8.

³²Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Kalam Mulia, 2002),242.

³³Martinus Yamin, *Kiat Membelajarkan Siswa* (Jakarta: Gaung Persada Press, 2010),83.

³⁴Ayu Cahyani, "Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa Menggunakan Pendekatan Inkuiri Pada Mata Pelajaran IPS Kelas V SD SDN 13/1 Muara Bulian" (Jambi, 2017),4.

³⁵Bekti Mulatsih, "Peningkatan Keaktifan Dan Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Kimia Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Teams Tournaments (TGT)," *peningkatan kualitas pendidikan tinggi, dasar dan menengah* (2018): 111.

³⁶Waluyo, *op.cit*, 130.

Jadi, macam-macam keaktifan belajar yaitu ketika dalam proses pembelajaran siswa melakukan aktivitas visual seperti membaca, siswa dapat mengemukakan pendapat, mendengarkan uraian, kegiatan menulis, menggambar, keterampilan jasmani, kegiatan yang berhubungan dengan mental, dan kegiatan yang berhubungan dengan emosional.

3. Indikator Keaktifan Belajar

Awan Setiawan mengatakan bahwa indikator keaktifan siswa yaitu siswa aktif yang terbentuk dari pengalaman. Artinya, siswa diajarkan bagaimana caranya belajar sendiri, mulai dari keberanian bertanya, menjawab pertanyaan teman, dan mencoba untuk mempraktekkan materi yang sedang dipelajari.³⁷ Lebih lanjut Sinar dalam buku Metode Active Learning mengungkapkan bahwa keaktifan belajar siswa terdiri dari:

1. pembelajaran yang berlangsung dalam proses mengalami dimana yang diharapkan yaitu peserta didik diarahkan untuk menyelesaikan belajar secara mandiri bersama dengan teman-temannya. Mereka akan bertukar pikiran dan berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran untuk mengembangkan kerjasama.

³⁷Awan Setiawan, Siti Apsoh, and susandi, "Analisis Keaktifan Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Daring Pada Mata Pelajaran IPA di SDN Sukawayana," *Mutiara Pedagogik* 6 No.2 (2021): 5.

2. Pembelajaran aktif terjadi ketika suatu masalah dipecahkan dalam proses pencarian solusi misalnya ada da siswa dalam proses pembelajaran yang tidak memahami maksud teman sekelasnya maka akan terjadi komunikasi antar siswa untuk mencari jawaban.³⁸ keaktifan belajar terjadi karena ada proses mengalami, proses mengatasi masalah dan terbentuk dalam peristiwa belajar aktif.

Dari pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa siswa yang memberikan umpan balik selama pembelajaran dan tidak pasif menunjukkan pembelajaran aktif. Siswa harus berpartisipasi aktif dalam pemecahan masalah, mampu menjawab pertanyaan yang diajukan kepada mereka, dan mengajukan pertanyaan ketika mereka tidak memahami sesuatu. Kolaborasi aktif siswa dalam proses pembelajaran juga terlihat ketika mereka mampu belajar mandiri bersama teman-temannya, hal ini menunjukkan keaktifan belajar siswa

Hal yang berbeda dikatakan oleh Sanjaya bahwa partisipasi siswa dalam proses perencanaan yang meliputi penentuan tujuan pembelajaran, perancangan desain pembelajaran, dan pemilihan media pembelajaran merupakan salah satu indikator aktivitas belajar siswa. Siswa aktif belajar sebagai hasil dari keterlibatan fisik, mental, emosional, dan intelektual

³⁸Sinar, *op.cit*,20.

mereka dalam proses pembelajaran. Penilaian siswa terhadap hasil belajarnya sendiri, penyelesaian tugas, dan laporan hasil belajarnya sendiri harus menunjukkan partisipasi siswa dalam penilaian.³⁹ Indikator keaktifan belajar siswa terdiri atas tiga komponen yaitu keaktifan belajar siswa dalam proses perencanaan, keaktifan belajar siswa dalam proses pembelajaran dan keaktifan siswa dalam evaluasi pembelajaran.

Jadi dapat disimpulkan bahwa keaktifan belajar siswa dapat dilihat ketika siswa aktif memecahkan masalah, menjawab pertanyaan, memberikan pertanyaan, siswa mampu belajar secara mandiri, siswa terlibat dalam perencanaan, proses dan evaluasi pembelajaran.

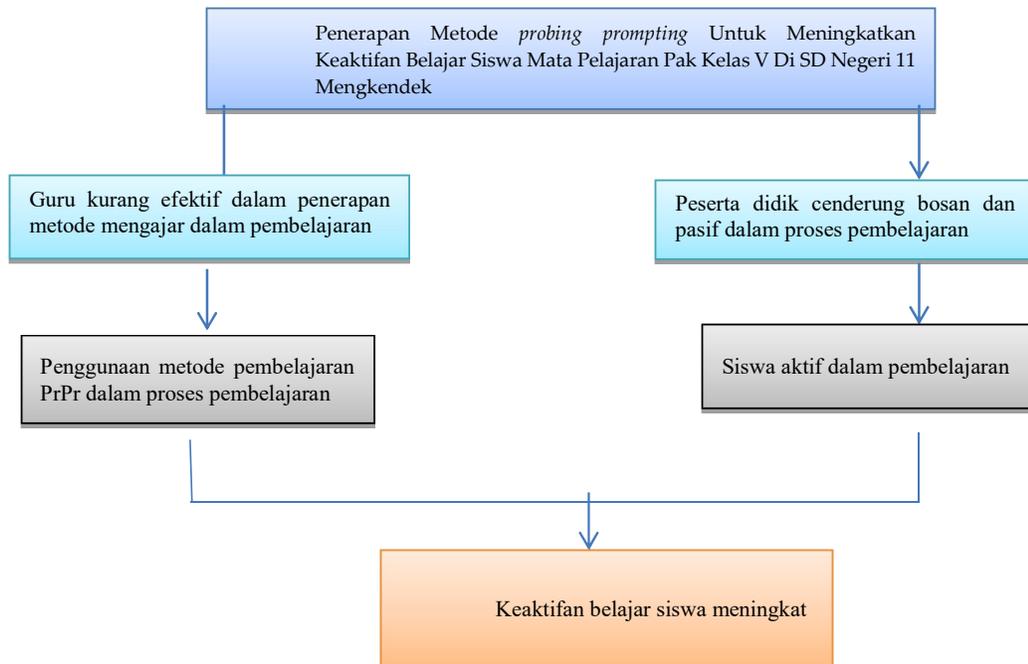
C. Kerangka Berfikir

Salah satu mata pelajaran yang diajarkan di Sekolah Dasar yaitu Pendidikan Agama Kristen. Namun, dalam beberapa kasus metode yang digunakan oleh pendidik dalam penyampaian materi menyebabkan peserta didik merasa bosan sehingga sulit untuk memahami materi yang diajarkan. Oleh karena itu, guru perlu menemukan cara-cara baru dalam mengajar, salah satunya adalah dengan metode *probing prompting*, agar pembelajaran berjalan lancar dan siswa terlibat dalam pembelajaran.

³⁹Siti Nurhamidah, *Problem Based Learning Kiat Jitu Melatih Berpikir Kritis Siswa* (Lombok Tengah: Pusat Pengembangan Pendidikan dan Penelitian Indonesia, 2021),15-16.

Penggunaan metode *probing prompting* diharapkan dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa

Gambar 1.1 Skema Kerangka Berpikir



D. Penelitian Terdahulu

1. Penelitian yang berjudul "Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Memahami Prinsip Administrasi Dengan Menggunakan Metode Pembelajaran *Probing Prompting* di Kelas X AP 1 SMK Hidayah Semarang" yang dilakukan oleh Hasni Rahmawati, Muhsin, dan Ismiyati (2015). Hasil penelitian menunjukkan bahwa selama siklus I rata-rata aktivitas siswa sebesar 62,4%, termasuk dalam kategori cukup aktif. Selain

itu, rata-rata hasil belajar siswa sebesar 74,20%, dengan ketuntasan klasikal mencapai 67%. Hasil temuan siklus II rata-rata aktivitas siswa sebesar 79,62% dan ketuntasan klasikal sebesar 72%. Hasil penelitian siklus III menunjukkan ketuntasan klasikal sebesar 78%, rata-rata hasil belajar sebesar 84,375%, dan rata-rata aktivitas siswa yang termasuk dalam kategori tinggi.

2. Penelitian yang berjudul penerapan metode *probing prompting* untuk meningkatkan motivasi belajar siswa bidang studi IPS kelas VII SMP Negeri 3 Paliman Cirebon oleh Ani Royani (2015). Hasil temuan menunjukkan bahwa strategi pembelajaran *probing prompting* dan berpotensi untuk meningkatkan motivasi belajar siswa, sehingga hasil belajar siswa mencapai 100% dan sangat baik dengan nilai KKM 75. Adapun hasil observasi terhadap aktivitas siswa 92,5% dan 97,5%. Pengamatan terhadap kinerja guru. Rata-rata tingkat tanggapan terhadap angket adalah 4,4% tidak setuju, dan tidak ada siswa yang menjawab sangat tidak setuju. Hasilnya, SMP Negeri 3 Paliman Cirebon menggunakan metode *probing prompting* untuk memotivasi siswa di kelas IPS.
3. Penelitian yang berjudul penerapan metode pembelajaran *probing prompting* dengan media gambar untuk meningkatkan keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran PAI (2017) oleh Cecep Anwar dan Novi Yulianti. Hasil penelitian menunjukkan bahwa keaktifan belajar siswa mengalami

peningkatan. Pada Siklus I, hasil observasi keaktifan belajar siswa menunjukkan 73,28% tergolong aktif. Temuan ini didukung oleh hasil angket keaktifan belajar siswa yang menunjukkan bahwa 76,19% siswa tergolong aktif. Pada Siklus II hasil angket keaktifan belajar siswa menunjukkan persentase 84,41% tergolong sangat aktif, dan hasil observasi keaktifan belajar siswa menunjukkan persentase 86,78% tergolong sangat aktif.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu yaitu sama-sama menggunakan metode *probing prompting* sedangkan perbedaannya yaitu pada penelitian terdahulu ada yang menggunakan media gambar, ada juga yang meneliti untuk meningkatkan motivasi belajar sedangkan pada penelitian ini fokus pada penerapan metode *probing prompting* untuk meningkatkan keaktifan belajar siswa mata pelajaran PAK kelas V SDN 11 Mengkendek.

E. Hipotesis Tindakan

Berdasarkan kerangka berpikir, maka hipotesis tindakan yang diajukan peneliti ini ialah dengan adanya penerapan metode pembelajaran *probing prompting* dapat meningkatkan keaktifan belajar siswa kelas V mata pelajaran Pendidikan Agama Kristen SDN11 Mengkendek